

Dinamika dan Pergeseran Sektor Basis Perekonomian Kabupaten Ciamis terhadap Jawa Barat

Naora Yolla Greshinta¹, Ananda Marda Fitria², Fahrizal Taufiqurrachman³
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: naoyolla84@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 11-01-2026
Disetujui 21-01-2026
Diterbitkan 23-01-2026

ABSTRACT

The analysis of base sectors is a crucial component of regional economic development planning to promote sustainable growth. This study aims to identify base sectors and analyze the dynamics and structural shifts of the economy of Ciamis Regency relative to West Java Province based on sectoral Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant prices. The analytical methods employed are the Location Quotient (LQ) to determine base and non-base sectors, and the Dynamic Location Quotient (DLQ) to examine sectoral growth trends over time. The results indicate that several sectors in Ciamis Regency have LQ values greater than one, reflecting comparative advantages over West Java Province. Furthermore, the DLQ analysis reveals that some sectors classified as non-base sectors structurally exhibit higher growth rates compared to the reference region. This condition suggests the existence of economic dynamics and potential shifts in the regional base sectors. Therefore, the combined use of LQ and DLQ provides a more comprehensive understanding of the current condition and future prospects of regional economic sectors. The findings of this study are expected to serve as a reference for formulating more targeted and effective economic development policies in Ciamis Regency.

Keywords: GRDP; Location Quotient; Dynamic Location Quotient

ABSTRAK

Analisis sektor basis merupakan langkah penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis serta menganalisis dinamika dan pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Ciamis terhadap Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral atas dasar harga konstan. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non-basis, serta Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk mengkaji kecenderungan pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki beberapa sektor dengan nilai LQ lebih besar dari satu yang menandakan adanya keunggulan komparatif terhadap Jawa Barat. Selain itu, hasil DLQ mengindikasikan adanya sektor-sektor yang meskipun masih tergolong non-basis secara struktural, namun menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah acuan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya dinamika dan potensi pergeseran sektor basis perekonomian daerah. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi metode LQ dan DLQ mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan prospek sektor ekonomi daerah, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Ciamis yang lebih terarah.

Katakunci: PDRB; Location Quotient ; Dynamic Location Quotient

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Greshinta, N. Y., Fitria, A. M., & Taufiqurrachman, F. (2026). Dinamika dan Pergeseran Sektor Basis Perekonomian Kabupaten Ciamis terhadap Jawa Barat. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2263-2274. <https://doi.org/10.63822/wf12674>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi ekonomi secara optimal dan berkelanjutan (Valentina et al., 2024). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja pembangunan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena mampu menggambarkan tingkat output ekonomi sekaligus struktur sektoral suatu wilayah. Analisis PDRB menjadi penting tidak hanya untuk melihat besarnya kontribusi ekonomi, tetapi juga untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan potensi pengembangan di masa mendatang.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional dengan nilai PDRB yang terus menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha, total PDRB Jawa Barat meningkat dari Rp1.453.380,72 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.752.071,20 miliar pada tahun 2024. Struktur ekonomi Jawa Barat didominasi oleh sektor industri pengolahan yang pada tahun 2024 mencapai Rp741.041,45 miliar, menjadikannya kontributor terbesar terhadap PDRB provinsi. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran juga memberikan kontribusi signifikan dengan nilai Rp252.244,61 miliar, diikuti sektor konstruksi sebesar Rp143.014,89 miliar, serta sektor informasi dan komunikasi sebesar Rp113.765,59 miliar. Dominasi sektor-sektor tersebut mencerminkan karakteristik ekonomi Jawa Barat yang berbasis industri dan jasa.

Berbeda dengan kondisi Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis memiliki struktur ekonomi yang lebih berorientasi pada sektor primer dan jasa skala lokal. Berdasarkan data PDRB ADHK Kabupaten Ciamis, total PDRB mengalami peningkatan dari Rp31.974,41 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp43.236,85 miliar pada tahun 2024. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan kontributor utama PDRB Kabupaten Ciamis dengan nilai Rp8.976,56 miliar pada tahun 2024, menunjukkan peran penting sektor primer dalam perekonomian daerah. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran juga memiliki kontribusi besar dengan nilai Rp8.809,92 miliar, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar Rp3.722,77 miliar dan sektor industri pengolahan sebesar Rp3.153,95 miliar. Komposisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Ciamis masih bertumpu pada sektor-sektor tradisional, dengan tingkat industrialisasi yang relatif lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Barat (BPS Kabupaten Ciamis, 2023; BPS Provinsi Jawa Barat, 2023).

Perbedaan struktur ekonomi antara Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya variasi tingkat perkembangan dan spesialisasi sektoral antarwilayah. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya analisis ekonomi regional untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan relatif di Kabupaten Ciamis. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Location Quotient (LQ), yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dengan membandingkan peran suatu sektor di wilayah studi terhadap wilayah referensi. Sektor basis berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menciptakan surplus ekonomi dan mendorong aktivitas ekonomi lainnya.

Namun demikian, analisis LQ bersifat statis sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan struktur ekonomi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, analisis ini perlu dilengkapi dengan pendekatan Dynamic Location Quotient (DLQ) yang mampu menggambarkan kecenderungan pertumbuhan sektor ekonomi secara dinamis. Jafar & Meilvidiri, (2021) menyatakan bahwa kombinasi LQ dan DLQ memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dalam mengidentifikasi sektor unggulan dan sektor potensial suatu wilayah. Sari, Yulianti, dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa sektor dengan nilai DLQ lebih besar dari satu memiliki peluang untuk berkembang menjadi sektor unggulan di masa mendatang,

meskipun pada periode awal belum tergolong sebagai sektor basis. Penelitian oleh Hidayat et al. (2022) juga menemukan adanya ketimpangan struktur ekonomi antarwilayah di Jawa Barat, sehingga kajian pada tingkat kabupaten menjadi sangat relevan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai analisis sektor unggulan telah dilakukan, kajian yang secara khusus mengombinasikan metode LQ dan DLQ untuk menganalisis struktur ekonomi Kabupaten Ciamis dengan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah referensi, khususnya menggunakan data PDRB ADHK sektoral periode terbaru, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini Supriyanto supriyanto & Kaparang, (2024) memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari sisi fokus wilayah kajian, penggunaan data terkini, serta penerapan analisis statis dan dinamis secara simultan. Penerapan metode Location Quotient (LQ) memungkinkan penentuan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Ciamis, sementara Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menangkap kecenderungan perubahan peran sektor-sektor ekonomi tersebut dari waktu ke waktu. Dengan mengombinasikan kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur dan transformasi ekonomi daerah. Lebih lanjut, penggunaan data PDRB ADHK sektoral periode terbaru memberikan keunggulan dari sisi akurasi analisis karena mampu merefleksikan kondisi riil perekonomian tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam penentuan prioritas sektor yang berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian akademik terkait analisis sektor unggulan, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Ciamis, bagaimana dinamika dan potensi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut, serta sektor apa yang berpeluang menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Ciamis yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan Provinsi Jawa Barat ($LQ > 1$), serta terdapat sektor non-basis yang berpotensi berkembang menjadi sektor unggulan di masa depan berdasarkan nilai DLQ yang lebih besar dari satu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor basis ekonomi Kabupaten Ciamis menggunakan metode Location Quotient (LQ), menganalisis dinamika dan potensi pertumbuhan sektor ekonomi menggunakan metode Dynamic Location Quotient (DLQ), serta memberikan rekomendasi sektor prioritas sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Ciamis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis perkembangan dan struktur perekonomian daerah berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat numerik dan dapat diukur secara matematis, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Kota Ciamis selama periode 2020–2024 tanpa pengujian hipotesis.

Analisis Static Location Quotient (SLQ) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Ciamis dibandingkan wilayah

referensi, yaitu Provinsi Jawa Barat. SLQ merupakan pengembangan dari konsep Location Quotient (LQ) yang bersifat statis, karena perhitungannya dilakukan pada satu periode waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perubahan antarwaktu. Oleh karena itu, SLQ sangat tepat digunakan untuk menggambarkan struktur perekonomian daerah pada kondisi eksisting. Konsep dasar SLQ berangkat dari asumsi bahwa sektor ekonomi yang memiliki proporsi lebih besar di suatu wilayah dibandingkan wilayah referensi mencerminkan tingkat spesialisasi dan keunggulan relatif sektor tersebut. Dengan demikian, sektor yang memiliki nilai SLQ lebih besar dari satu dapat dikategorikan sebagai sektor basis, karena kontribusinya terhadap total PDRB daerah relatif lebih tinggi dibandingkan kontribusi sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Secara matematis, Static Location Quotient (SLQ) dirumuskan sebagai berikut:

$$SLQ = \frac{\left(\frac{V_i}{V_t} \right)}{\left(\frac{V_i^c}{V_t^c} \right)}$$

dengan keterangan:

- V_i : nilai PDRB sektor ke-i di Kabupaten Ciamis,
- V_t : total PDRB Kabupaten Ciamis,
- V_i^c : nilai PDRB sektor ke-i di Provinsi Jawa Barat, dan
- V_t^c : total PDRB Provinsi Jawa Barat.

Dalam literatur ekonomi regional, istilah Location Quotient (LQ) sering digunakan sebagai istilah umum untuk mengukur keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi. Dalam penelitian ini, istilah LQ digunakan secara konseptual untuk merujuk pada metode yang sama dengan SLQ. Perbedaan antara keduanya tidak terletak pada rumus perhitungan, melainkan pada konteks analisis dan cakupan waktu yang digunakan. Penggunaan istilah SLQ dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas bahwa analisis LQ dilakukan secara statis, yaitu menggunakan data PDRB pada satu periode tertentu. Dengan penegasan ini, interpretasi hasil analisis menjadi lebih tepat dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami dinamika pertumbuhan sektor. Pemahaman yang komprehensif terhadap kedua indikator ini menjadi penting agar klasifikasi sektor ekonomi dapat dilakukan secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, penetapan sektor unggulan, sektor potensial, maupun sektor yang memerlukan perhatian khusus dapat mencerminkan kondisi riil perekonomian daerah serta mendukung perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kriteria interpretasi SLQ adalah sebagai berikut:

- $SLQ > 1$ menunjukkan sektor basis
- $SLQ = 1$ menunjukkan sektor dengan tingkat spesialisasi yang sama
- $SLQ < 1$ menunjukkan sektor non-basis

Berbeda dengan SLQ yang menggambarkan struktur ekonomi pada satu periode waktu, analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menilai dinamika pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu. DLQ dirancang untuk melengkapi analisis SLQ dengan memasukkan unsur laju

pertumbuhan, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu sektor memiliki kecenderungan berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di wilayah referensi. DLQ berangkat dari pemikiran Hakim et al., (2020) bahwa sektor yang saat ini belum menjadi sektor basis secara struktural tetap dapat memiliki prospek pengembangan yang tinggi apabila laju pertumbuhannya relatif lebih cepat. Dengan demikian, analisis DLQ sangat penting dalam mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang dapat menjadi sektor unggulan di masa mendatang serta dalam melihat adanya indikasi pergeseran struktur ekonomi daerah.

Rumus Dynamic Location Quotient (DLQ) dirumuskan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{\left(\frac{1+g_i}{1+g} \right)}{\left(\frac{1+g_i^c}{1+g^c} \right)}$$

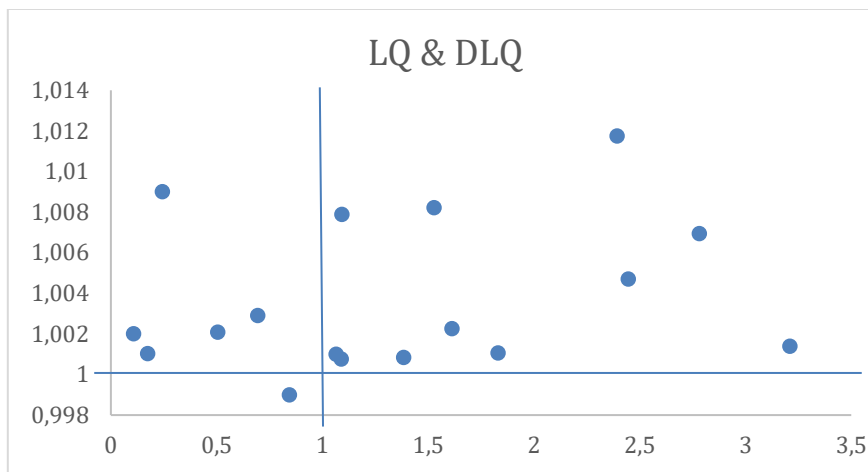
dengan keterangan:

- g_i : pertumbuhan sektor ke-i di Kabupaten Ciamis,
- g : laju pertumbuhan total PDRB Kabupaten Ciamis,
- g_i^c : laju pertumbuhan sektor ke-i di Provinsi Jawa Barat, dan
- g^c : laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Jawa Barat.

Kriteria interpretasi DLQ adalah:

- $DLQ > 1$ menunjukkan sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah referensi
- $DLQ < 1$ menunjukkan sektor tumbuh lebih lambat dibandingkan wilayah referensi

Penggunaan analisis SLQ dan DLQ secara simultan memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan dinamika perekonomian Kabupaten Ciamis. SLQ memberikan informasi mengenai keunggulan struktural sektor ekonomi pada kondisi eksisting, sementara DLQ memberikan informasi mengenai kecenderungan pertumbuhan sektor di masa mendatang. Kombinasi kedua analisis ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi sektor basis, sektor potensial, serta implikasi pergeseran struktur ekonomi daerah. Berdasarkan pendekatan analisis tersebut, hasil perhitungan SLQ dan DLQ kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah interpretasi dan perbandingan antar sektor ekonomi. Penyajian grafis ini bertujuan untuk menampilkan posisi relatif masing-masing sektor berdasarkan nilai SLQ dan DLQ, sehingga pola keunggulan komparatif dan kecenderungan pertumbuhan sektoral dapat diamati secara lebih jelas. Melalui visualisasi ini, sektor-sektor ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kuadran yang merepresentasikan karakteristik kinerja sektoral, seperti sektor unggulan yang telah mapan, sektor potensial yang sedang berkembang, sektor yang mulai mengalami penurunan peran, serta sektor non-basis dengan pertumbuhan relatif rendah.



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian sektor berada pada kuadran $SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$, yang mencerminkan sektor-sektor unggulan yang telah memiliki keunggulan komparatif sekaligus menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif. Sektor-sektor pada kuadran ini berperan strategis sebagai penggerak utama perekonomian daerah karena kontribusinya relatif besar dan kecenderungan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Selain itu, terdapat sektor-sektor yang berada pada kuadran $SLQ > 1$ namun $DLQ < 1$, yang menunjukkan sektor basis dengan pertumbuhan yang relatif melambat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor tersebut masih memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi daerah, diperlukan upaya penguatan daya saing dan peningkatan efisiensi agar kontribusinya tidak terus mengalami penurunan. Pada kuadran $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$, terlihat sektor-sektor yang meskipun belum menjadi sektor basis, namun memiliki kecenderungan pertumbuhan yang positif. Sektor-sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor potensial, yang berpeluang menjadi sektor unggulan baru di masa mendatang apabila didukung oleh kebijakan pembangunan dan investasi yang tepat.

Sementara itu, sektor-sektor yang berada pada kuadran $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$ mencerminkan sektor yang relatif tertinggal, baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan. Keberadaan sektor pada kuadran ini menunjukkan perlunya perhatian khusus melalui intervensi kebijakan yang lebih terarah, terutama dalam peningkatan produktivitas dan penguatan struktur ekonomi daerah. Secara keseluruhan, grafik SLQ dan DLQ ini menegaskan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Ciamis bersifat heterogen, dengan variasi tingkat keunggulan dan dinamika pertumbuhan antar sektor. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam penentuan prioritas pembangunan ekonomi daerah, baik melalui penguatan sektor unggulan yang sudah mapan maupun pengembangan sektor-sektor potensial yang memiliki prospek pertumbuhan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Struktur Perekonomian Basis dan Non Basis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, sehingga mampu menggambarkan struktur perekonomian daerah secara kuantitatif dan sistematis. Melalui perhitungan LQ , dapat diketahui sektor-sektor yang berperan sebagai sektor basis maupun sektor non-basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi di wilayah studi, yang ditunjukkan oleh nilai LQ lebih besar dari satu. Sebaliknya, sektor non-

basis ditunjukkan oleh nilai LQ kurang dari satu, yang mengindikasikan bahwa peran sektor tersebut masih relatif lebih kecil dibandingkan wilayah referensi. Hasil pengujian LQ selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

Tabel 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun					Rata Rata	Keterangan
		2020	2021	2022	2023	2024		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishing	3,21	3,24	3,19	3,25	3,16	3,21	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	Non Basis
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,17	0,18	0,18	0,17	0,17	0,17	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,24	0,23	0,24	0,25	0,26	0,24	Non Basis
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,52	0,51	0,50	0,49	0,50	0,50	Non Basis
F	Konstruksi/Construction	1,03	1,07	1,10	1,07	1,05	1,06	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,35	1,35	1,39	1,41	1,42	1,38	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2,79	2,83	2,78	2,80	2,71	2,78	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	1,59	1,59	1,61	1,58	1,69	1,61	Basis
J	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	0,73	0,72	0,69	0,66	0,67	0,69	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	1,36	1,43	1,61	1,61	1,64	1,53	Basis
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,52	2,45	2,46	2,40	2,39	2,45	Basis
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2,34	2,32	2,33	2,39	2,58	2,39	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration	0,00	1,42	1,38	1,37	1,28	1,09	Basis

	and Defence; Compulsory Social Security							
P	Jasa Pendidikan/Education	1,82	1,88	1,84	1,81	1,80	1,83	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	1,10	1,07	1,08	1,10	1,09	Basis
	Human Health and Social Work Activities							
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0,83	0,82	0,83	0,85	0,88	0,84	Non Basis

(Sumber: BPS, 2020-2024)

Berdasarkan hasil pengujian Location Quotient (LQ) terhadap data PDRB Kabupaten Ciamis, diketahui bahwa struktur perekonomian daerah menunjukkan adanya perbedaan tingkat keunggulan antar sektor ekonomi. Beberapa sektor memiliki nilai $LQ > 1$, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat. Keunggulan ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Ciamis relatif lebih besar dan berpotensi menghasilkan surplus untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain. Sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor basis mencerminkan karakteristik utama perekonomian Kabupaten Ciamis. Dominasi sektor-sektor tertentu menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih bertumpu pada sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi geografis, sumber daya alam, serta pola mata pencaharian masyarakat setempat. Keberadaan sektor basis ini memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian daerah karena mampu menciptakan efek pengganda terhadap sektor-sektor lainnya, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, sektor-sektor dengan nilai $LQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor non-basis. Sektor-sektor ini memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil dibandingkan wilayah referensi dan pada umumnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan internal daerah. Meskipun demikian, sektor non-basis tidak dapat diabaikan, karena sektor ini tetap berperan dalam mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi daerah dan berpotensi untuk dikembangkan apabila didukung oleh kebijakan pembangunan yang tepat. Secara keseluruhan, hasil pengujian LQ menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Ciamis masih memiliki struktur yang terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai sektor unggulan daerah yang dapat dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Selain itu, hasil analisis LQ juga menjadi dasar bagi analisis lanjutan, seperti Dynamic Location Quotient (DLQ), untuk melihat dinamika pertumbuhan sektor dan potensi pergeseran struktur ekonomi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil klasifikasi sektor ekonomi menggunakan kombinasi analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), sektor ekonomi Kabupaten Ciamis terbagi ke dalam sektor unggulan, sektor andalan, dan sektor potensial. Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki keunggulan struktural sekaligus dinamika pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah referensi. Sementara itu, sektor andalan masih menjadi penopang utama perekonomian daerah meskipun pertumbuhannya relatif setara dengan Provinsi Jawa Barat. Adapun sektor potensial menunjukkan sektor yang belum dominan secara struktural namun memiliki peluang untuk dikembangkan di masa mendatang. Sektor-sektor dengan nilai DLQ lebih besar dari satu mencerminkan sektor yang memiliki dinamika pertumbuhan relatif tinggi. Meskipun sebagian sektor tersebut belum tergolong sebagai sektor basis berdasarkan hasil analisis LQ, laju pertumbuhan yang lebih cepat menunjukkan bahwa sektor tersebut berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan apabila didukung oleh kebijakan pembangunan yang tepat. Sebaliknya, terdapat sektor-sektor yang memiliki nilai DLQ kurang dari satu, yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan wilayah referensi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan atau menghadapi

keterbatasan dalam pengembangannya. Apabila sektor tersebut merupakan sektor basis berdasarkan analisis LQ, maka kondisi ini dapat menjadi indikasi awal terjadinya penurunan peran sektor dalam struktur perekonomian daerah.

Tabel 2. Klasifikasi dan Dinamika Pertumbuhan Sektor Ekonomi

	DLQ > 1	DLQ < 1
SLQ >	Sektor Unggulan 1. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage 2. Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities 3. Jasa Perusahaan/Business Activities 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	Sektor Andalan 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing 2. Konstruksi/Construction 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities 5. Real Estat/Real Estate Activities 6. Jasa Pendidikan/Education 7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities
SLQ <	Sektor Potensial 1. Pertambangan dan Penggalan/ Mining and Quarrying 2. Industri Pengolahan/Manufacturing 3. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas 4. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities 5. Informasi dan Komunikasi Information and Communication 6. Jasa Lainnya/Other Services Activities	Sektor Tertinggal

(Sumber: Pengolahan Data)

Lebih lanjut, terdapat empat sektor ekonomi yang memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu ($DLQ > 1$), yaitu sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Ketika dikombinasikan dengan hasil analisis LQ, sektor-sektor tersebut juga memiliki nilai LQ lebih besar dari satu sehingga dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan, yakni sektor yang tidak hanya dominan secara struktural tetapi juga memiliki dinamika pertumbuhan yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka menengah dan panjang.

Sementara itu, sebagian besar sektor ekonomi lainnya menunjukkan nilai DLQ sama dengan satu ($DLQ = 1$). Sektor-sektor ini dapat diinterpretasikan sebagai sektor dengan pola pertumbuhan yang stabil, karena tingkat pertumbuhannya setara dengan wilayah referensi. Apabila sektor-sektor tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari satu, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor andalan, yaitu sektor yang telah memiliki peran penting dalam struktur perekonomian daerah namun belum menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya, sektor dengan nilai LQ kurang dari satu dan DLQ sama dengan satu dikategorikan sebagai sektor potensial, yaitu sektor yang belum dominan secara struktural tetapi memiliki peluang untuk dikembangkan karena tidak mengalami perlambatan pertumbuhan. Menariknya, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat sektor dengan nilai DLQ kurang dari satu ($DLQ < 1$). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada sektor ekonomi di Kabupaten Ciamis yang mengalami perlambatan pertumbuhan relatif dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Temuan ini mencerminkan kondisi perekonomian daerah yang relatif stabil dan merata antar sektor, meskipun tingkat keunggulan strukturalnya berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa struktur dan dinamika perekonomian daerah menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan potensi pengembangan sektor yang cukup besar. Analisis LQ mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah sektor ekonomi yang berperan sebagai sektor basis, yang memiliki keunggulan struktural dan kontribusi signifikan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Ciamis dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah referensi. Hasil pengujian DLQ menunjukkan bahwa nilai DLQ seluruh sektor berada pada kisaran 1,00 hingga 1,01. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Ciamis secara umum sejalan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Tidak ditemukannya sektor dengan nilai DLQ kurang dari satu menunjukkan bahwa tidak terdapat sektor ekonomi yang mengalami perlambatan pertumbuhan relatif, sehingga mencerminkan stabilitas dinamika perekonomian daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis berlangsung secara merata antar sektor, meskipun tingkat keunggulan strukturalnya berbeda-beda. Berdasarkan kombinasi hasil analisis LQ dan DLQ, sektor-sektor ekonomi Kabupaten Ciamis dapat diklasifikasikan ke dalam sektor unggulan, sektor andalan, dan sektor potensial. Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki keunggulan struktural sekaligus dinamika pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan wilayah referensi, sehingga berpotensi menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah. Sementara itu, sektor andalan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil, sedangkan sektor potensial merupakan sektor yang belum dominan secara struktural namun menunjukkan peluang pengembangan karena tidak mengalami ketertinggalan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di. *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 02, 30–40.
- Supriyanto supriyanto, & Kaparang, V. W. P. (2024). Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa: Analisis Dengan Pendekatan Location Quotient (Lq). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 99–105. <https://doi.org/10.69714/djs1cf37>
- Valentina, F. V., Alfijan, V., & Anshori, M. I. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi JIMBE*, 1(5), 285–292.